



Penyuluhan Mengenai *International Phonetic Alphabet* Sebagai Sarana Pemahaman dan Peningkatan Keterampilan dalam Pengucapan Bahasa Inggris yang Akurat di Universitas Sumatera Selatan Palembang

Counseling on the International Phonetic Alphabet as a Means of Understanding and Improving Skills in Accurate English Pronunciation at the University of South Sumatra Palembang

Moehammad Ridhwan¹, Tiur Simanjuntak², Evi Agustinasari³, Risnawati⁴, Sunani⁵,
^{1,2,3,4,5}, Politeknik Negeri Sriwijaya

Email: Moehammadridhwan@yahoo.co.id¹, tiursimanjuntak@polsri.ac.id²

, eviagustinasari@polsri.ac.id³, risnawati@polsri.ac.id⁴, sunanissomad76@gmail.com⁵

Article History:

Received: Maret 30, 2025;

Revised: April 30, 2025;

Accepted: Mei 30, 2025;

Online Available: Juni 05, 2025;

Keywords: International Phonetic Alphabet, sounds, diphthongs

Abstract. This presentation aimed to disseminate knowledge about the International Phonetic Alphabet (IPA) to students of Sumatera Selatan University of Palembang. It is widely recognized that English pronunciation poses challenges due to several reasons. Firstly, many English words are not pronounced as they are spelled. Secondly, diphthongs often lack consistency from the way they are formed, in which combined vowels are producing sounds different from the original in the syllable. Thirdly, some letters are completely silent in certain contexts. Given these difficulties faced by English learners, the presenters sought to highlight the IPA as a practical solution to improve pronunciation accuracy. The feedback gathered after the session indicated that the presentation was highly informative and beneficial, as reflected in the students' responses documented in this report

Abstrak

Penyuluhan ini bertujuan untuk menyebarluaskan pengetahuan mengenai *International Phonetic Alphabet* (IPA) kepada para mahasiswa Universitas Sumatera Selatan Palembang. Telah diketahui secara luas bahwa pelafalan dalam bahasa Inggris seringkali menimbulkan kesulitan karena berbagai alasan. Pertama, banyak kata dalam bahasa Inggris yang tidak diucapkan sesuai dengan ejaannya. Kedua, diftong sering kali tidak konsisten dilihat dari cara pembentukannya, dimana bunyi yang dihasilkan dari gabungan vokal berbeda dari bunyi asalnya. Ketiga, ada huruf-huruf tertentu yang tidak diucapkan dalam konteks kata tertentu. Mengingat berbagai kesulitan yang dihadapi oleh para pembelajar bahasa Inggris tersebut, para penyuluh berupaya untuk menyoroti IPA sebagai solusi praktis guna meningkatkan ketepatan pelafalan. Umpan balik yang dihimpun setelah sesi berlangsung menunjukkan bahwa penyuluhan ini sangat informatif dan bermanfaat, sebagaimana tercermin dalam tanggapan mahasiswa yang didokumentasikan dalam artikel ini.

Kata Kunci: International Phonetic Alphabet, bunyi, diftong

1. PENDAHULUAN

Suatu tantangan terbesar dalam mempelajari bahasa Inggris adalah ketidakkonsistenan bunyi yang diwakili oleh huruf-hurufnya. Dalam bahasa Indonesia, setiap bunyi akan mendapat perwakilan dalam bentuk huruf yang akan terbaca sama dimanapun dan kapanpun. Contoh pada kata 'batu'. Huruf 'U' pada kata tersebut akan dibaca sama pada kata apapun yang mengadopsi huruf tersebut semisal 'kuku', 'buku', 'luluh', 'pilu', dan lain-lain. Hal serupa seringkali tidak teraplikasi dalam bahasa Inggris. Alphabet yang ada dalam bahasa Inggris seringkali tidak bisa dijadikan standar acu bagaimana suatu huruf dapat disuarakan. Contoh,

huruf ‘U’ dalam kata bahasa Inggris akan mengalami metamerfosa bunyi tergantung pada kata yang menggunakannya, misalkan kata ‘unit’, ‘shut’, ‘mute’, ‘put’, ‘mosque’, dan lain sebagainya

Selain dari pada itu, perbedaan sistem fonologis menambah kompleksitas dalam pengucapan bahasa Inggris yang beberapa diantaranya tidak memiliki persamaan dalam bahasa Indonesia. Ada 44 fonem dalam bahasa Inggris sementara bahasa Indonesia hanya mengenal 35 fonem (Khair, I 2023). Ini menunjukkan bahwa jumlah fonem dalam bahasa Inggris jauh lebih banyak dari pada bahasa Indonesia (Purwanto et al., 2025). Artinya, ada bunyi-bunyi dalam bahasa Inggris yang tidak ada ekuivalensinya dalam bahasa Indonesia. Oleh karenanya bunyi tersebut akan sulit dikenali dan dipahami, terlebih-lebih untuk diucapkan oleh penutur bahasa non-English yang hendak mempelajari bahasa internasional tersebut.

Huruf dalam bahasa Indonesia tidak pernah disia-siakan dalam artian pasti akan mewakili bunyi tertentu. Misalkan kata ‘pengejawantahan’. Setiap huruf dalam kata tersebut akan terbaca jelas dari awal hingga akhir kata sesuai dengan karakter bunyi masing-masing (Ardianto et al., 2025). Hal yang berbeda dialami oleh banyak kata dalam bahasa Inggris. Kata-kata tersebut menggunakan huruf-huruf yang keberadaannya tampak sia-sia karena tidak merepresentasikan bunyi apapun, seperti ‘bright’, ‘lamb’, ‘although’, ‘column’, ‘knee’, ‘handkerchief’, ‘doubt’. Garis bawah yang ada pada huruf-huruf tersebut menunjukkan bahwa mereka hanya diam, tidak dibaca walau keberadaan mereka terlihat jelas dan nyata.

Kemudian, klasifikasi kata terkadang mengharuskan kata yang persis sama harus diucapkan dengan bunyi yang berbeda dan mengandung pengertian yang ternyata juga berlainan. Dalam cabang ilmu linguistik hal ini disebut *heteronym*. *Heteronym is one of two or more words that have the same spelling but different pronunciations and meanings* (Cambridge Dictionary, 2025). Contohnya, ‘*desert*’ sebagai kata benda akan berarti ‘padang pasir’ sementara sebagai kata kerja artinya adalah ‘menelantarkan’. Dengan perubahan pada klasifikasi kata maka bunyi atau pelafalan pada kata yang persis sama tersebut mengalami pergeseran bunyi pula. Kata-kata berikut juga termasuk dalam katagori ini: ‘*contract*’, ‘*wound*’, ‘*dove*’, ‘*content*’, ‘*close*’, ‘*object*’, ‘*present*’, ‘*sow*’, ‘*refuse*’, ‘*row*’, dan sebagainya.

Dalam bahasa Indonesia penggabungan dua huruf vokal akan menghasilkan bunyi diftong yang tidaklah menghilangkan bunyi individual dalam kata itu sendiri. Diftong adalah bunyi yang terbentuk dari gabungan dua vokal dalam satu suku kata, yang mana bunyinya dimulai sebagai satu vokal dan bergerak kearah vokal lainnya (diterjemahkan dari Hobbel, 2025). Dalam bahasa Inggris penggabungan dua huruf ataupun bunyi vokal bisa saja menghasilkan bunyi yang tidak serupa dengan bunyi asalnya. Penggabungan huruf ‘ea’ pada kata ‘*feat*’,

'read', 'freak', 'seat', 'peak', 'stream', menghasilkan bunyi 'i' seperti pada kata 'pipi' dalam bahasa Indonesia. Sementara itu 'ready', 'instead', 'wealth', 'health', 'meant', 'heaven', terbaca sebagai 'e' pada 'bebek' dalam bahasa Indonesia. kemudian 'break', 'steak', 'great', bunyi vokalnya menyerupai 'ei' dalam kata 'Mei', 'ketombe', dan 'cabe'. Dengan demikian huruf 'ei' dalam bahasa Inggris mewakili bunyi yang bervariasi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa huruf-huruf dalam bahasa Inggris tidak sepenuhnya berfungsi sebagai lambang fonetik yang konsisten, sebagaimana halnya dalam bahasa Indonesia. Dalam banyak kasus, kombinasi huruf yang sama dapat menghasilkan pelafalan yang berbeda tergantung pada kata atau konteksnya. Ketidakkonsistenan ini menjadi salah satu faktor utama yang menyulitkan pembelajar dalam menguasai bahasa Inggris secara fonologis.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Bahasa Indonesia memiliki karakteristik linguistik yang sangat berbeda dibandingkan dengan bahasa Inggris, baik dari aspek gramatikal, sistem ejaan, konjugasi verba, maupun terutama dalam segi fonologi. Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing, pemahaman yang mendalam terhadap seluruh aspek kebahasaan, khususnya pengucapan (*pronunciation*), menjadi kompetensi esensial yang harus dikuasai oleh para pelajar. Salah satu tantangan utama yang dihadapi penutur asli bahasa Indonesia adalah ketidakmampuan dalam memproduksi sejumlah fonem khas bahasa Inggris yang tidak terdapat dalam sistem fonetik bahasa Indonesia, seperti [ð], [ʒ], [θ], [ʃ], [ɔ:], [ɜ:], [u:], dan [æ].

Kegagalan dalam membedakan atau melafalkan bunyi-bunyi tersebut secara tepat dapat mengakibatkan pergeseran makna secara signifikan. Misalnya, perbedaan antara kata '*bath*' /bæθ/ yang berarti "mandi" dan '*bat*' /bæt/ yang berarti "kelalawar" menunjukkan bahwa perbedaan fonemik sekecil apapun dapat berimplikasi langsung terhadap makna leksikal (Komerendo et al., 2025). Ketidaktahuan terhadap simbol-simbol fonetik dan cara pelafalannya menyebabkan banyak pembelajar tidak menyadari adanya perbedaan makna tersebut, karena perbedaan bunyinya hanya dapat dikenali melalui representasi fonemik yang akurat (M Bambang Purwanto, 2025).

Sayangnya, dalam praktik komunikasi berbahasa Inggris antar penutur bahasa Indonesia, ketidakakuratan pengucapan ini kerap ditoleransi dengan dalih bahwa makna dapat disimpulkan dari konteks kalimat. Namun, jika kekeliruan fonologis ini terus dibiarkan tanpa koreksi, maka kompetensi pelafalan yang mendekati standar penutur asli akan sulit dicapai, sehingga berdampak pada efektivitas komunikasi lintas budaya.

Oleh karenanya tim penyuluh mencoba untuk lebih mengenalkan konsep simbol fonetik atau tepatnya *International Phonetic Alphabet* kepada para pelajar ataupun mahasiswa agar dapat melafalkan kata-kata dalam bahasa Inggris secara akurat. Konsep ini ditawarkan kepada otoritas kampus Universitas Sumatera Selatan dan mendapat sambutan yang positif karena dianggap dapat memberikan nuansa baru bagi pembelajaran bahasa Inggris di lingkungan civitas akademika tersebut. Adapun kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan yang dilaksanakan di Universitas Sumatera Selatan ini bertujuan untuk: (1) Memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai pentingnya penguasaan terhadap *International Phonetic Alphabet* atau istilah lainnya *Phonetic Symbols*; (2) Memberikan pelatihan singkat kepada mahasiswa dalam mengucapkan bunyi-bunyi yang tidak ada dalam bahasa Indonesia beserta simbol bunyi yang melambangkannya; (3) Memberikan contoh-contoh bunyi tersebut dalam konteks kata dan kalimat; (4) Memotivasi mahasiswa untuk dapat secara independen mempelajari IPA melalui link-link yang bisa diakses secara gratis pada internet; (5) Mendorong mahasiswa untuk mencari tahu sendiri kelemahan mereka pada pengucapan bahasa Inggris (*pronunciation*) dan pada akhirnya dapat membuat mahasiswa memperbaiki pengucapan yang keliru tersebut secara mandiri.

3. METODOLOGI PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan Penyuluhan ini dilaksanakan pada tanggal 19 Desember 2024 di Universitas Sumatera Selatan Palembang pada jam 10:00 pagi hingga jam 12:00 siang.

Sasaran Kegiatan

Sasaran dari kegiatan penyuluhan ini adalah mahasiswa Universitas Sumatera Selatan Program Studi Ilmu Komputer, Ilmu Komunikasi, Ilmu Perikanan, dan Manajemen.

Tim Pelaksana

Tim Pelaksana terdiri dari 5 (lima) orang dosen dengan latar belakang Pendidikan S2 Bahasa Inggris baik dari dalam maupun luar negeri. Masing-masing anggota memiliki lingkup tugas yang dapat dirincikan secara spesifik sebagai berikut:

Tabel 1 Job Desk Aktivitas Pengabdian

Nama	Jabatan	Deskripsi Tugas
Mochamad Ridhwan	Ketua Pelaksana	Bertanggung jawab atas keseluruhan kegiatan dari mulai perencanaan, pelaksanaan dan menjadi narasumber utama pada saat penyuluhan dan pelatihan
Tiur Simanjuntak	Anggota	Memberikan ide utama dalam pemilihan materi penyuluhan
Sunani	Anggota	Mereview, menyunting materi penyuluhan, dan pembuatan slide
Evi Agustinasari	Anggota	Mencari publikasi untuk penerbitan artikel
Risnawati	Anggota	Pengambilan dan pengolahan data hasil pelatihan dan dokumentasi

Metode Pelaksanaan

A. Persiapan

Pada tahap awal para dosen yang hendak melakukan pengabdian mendatangi otoritas Universitas Sumatera Selatan dan menawarkan program yang telah dipersiapkannya serta menanyakan apakah program tersebut akan dapat membantu sekolah untuk meningkatkan minat mahasiswa dalam belajar bahasa Inggris. Adapun sambutan yang diberikan oleh pihak universitas ternyata sangat positif dan mereka mendukung sepenuhnya agar pelaksanaan penyuluhan tersebut segera dilaksanakan. Kemudian para dosen pelaksana pengabdian segera menyiapkan proposal pengabdian dimana didalamnya dijelaskan secara rinci mengenai *International Phonetic Alphabet* sebagai sarana pemahaman dan peningkatan keterampilan dalam pengucapan bahasa Inggris yang akurat di Universitas Sumatera Selatan Palembang. Proposal tersebut selanjutnya diserahkan kepada otoritas Universitas Sumatera Selatan Palembang.

B. Prosedur Pelaksanaan Penyuluhan

Penyuluhan dilaksanakan dalam bentuk presentasi dimana didalamnya terdapat penyampaian materi, pelatihan *oral* dan tanya jawab. Pada awal pelaksanaannya, tentunya para penyuluh memperkenalkan diri terlebih dahulu dan menyampaikan maksud dan tujuan pelaksanaan penyuluhan tersebut. Setelah itu penyuluh mulai melakukan *warming up* materi dengan menceritakan kisah pendek dimana didalamnya ada moral lesson yang mengacu kepada pentingnya penguasaan materi presentasi yang akan segera disajikan. Selanjutnya penulis merujuk pada *slide* dan mulai masuk kedalam materi yang hendak disampaikan.



Gambar 1. Slide 1

Pada kesempatan awal ini penyuluh tidak serta merta menjelaskan judul pengabdian, tetapi cukup membacakannya saja untuk nanti dijabarkan setelah pemanasan (*warming-up*) selesai dilaksanakan. Disini para penyuluh memperkenalkan diri mulai dari latar belakang pendidikan hingga memberikan pendapatnya mengenai bahasa Inggris dan bagaimana cara yang bersangkutan mempelajarinya. Materi presentasi menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris secara bergantian.

Pemanasan (warmimg-up)

Untuk memperlihatkan perbedaan yang signifikan mengenai cara mengeja bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, penyuluh memperlihatkan beberapa contoh kata-kata dalam Bahasa Indonesia yang tidak populer dan sangat mungkin tidak dikenali artinya secara luas. Penyuluh meminta beberapa peserta untuk mengeja kata-kata tersebut. Semua dapat mengeja dengan benar kendatipun ketika ditanya mereka tidak tahu apa arti dari kata-kata tersebut. Mereka merasa baru pertama kali itu melihat kata-kata tersebut tetapi pengucapkan mereka sangat tepat ketika diminta untuk membaca kata-kata tersebut. Pada sisi lain dari *slide* yang sama, penyuluh meminta beberapa peserta membaca kumpulan kata bahasa Inggris yang jarang digunakan (*low frequency words*). Ternyata tidak satupun yang dapat mengucapkan kata tersebut dengan tepat (Purwanto, 2024). Hal ini wajar karena kata-kata tersebut asing bagi mereka dan tidak pernah mereka lafalkan sebelumnya. Disinilah pertarungan antara bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dimulai untuk mendapatkan gelar sebagai Bahasa yang lebih praktis. Berikut adalah *slide* yang dimaksud.

English/ IndonesianAlphabet																									
A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V W X Y Z																									
Indonesian Words													English Words												
1. Candramawa													1. Chameleon												
2. Jumantera													2. Chauffeur												
3. Wanodya													3. Leopard												
4. Trengginas													4. Incubus												
5. Swastamita													5. Vehement												
6. Teyan													6. Rouge												
7. Dirgantara													7. Repertoire												
8. Suryakanta													8. Rendezvous												
9. Asmaraloka													9. Genre												
10. Widyaswara													10. Deleterious												
11. Pengejawantahan													11. Chamois												
12. Mangata													12. Mélange												

Gambar 2. Slide 2

Pertarungan tersebut ternyata dimenangkan oleh bahasa Indonesia dari segi praktikalitas baca berdasarkan ejaan (*spelling*). Bahasa Indonesia memiliki aturan yang pasti perihal pemberlakuan bunyi huruf-hurufnya dalam pengucapan suatu kata sementara alphabet dalam bahasa Inggris tidaklah selalu demikian. Oleh karena itu kita akan selalu bisa membaca kata-kata sesulit apapun dalam bahasa Indonesia sementara hal yang sama akan sulit kita lakukan dalam bahasa Inggris.

ReadingEnglish Words	
• Irregularities of sounds: U = <u>u</u> niversity, <u>cu</u> t, <u>cu</u> te, <u>pu</u> t, <u>tu</u> ngue	
• Silent Sounds: <u>nigh</u> t, num <u>b</u> , <u>throug</u> h, <u>debt</u> , autum <u>n</u> , <u>kn</u> ow,	
Wed <u>nes</u> day, <u>sub</u> tle	
Diphthong EA	
<u>head</u> , <u>de</u> ad, <u>bre</u> ad, <u>dre</u> ad, <u>re</u> ad (v2)	
VS	
<u>me</u> at, <u>be</u> at, <u>fe</u> at, <u>ne</u> at, <u>freak</u> ,	
VS	
<u>gre</u> at, <u>bre</u> ak,	

Gambar 3. Slide 3

Pada slide diatas terlihat betapa huruf dalam bahasa Inggris tidak selalu konsisten atau tepatnya sering tidak konsisten dengan bunyinya dalam rangkaian alfabet. Huruf ‘U’ tidak akan selalu berbunyi ‘yu’ seperti dalam ejaan bahasa Inggrisnya, tetapi bisa berubah menjadi ‘ʌ’, ‘ju’, ‘U’ atau malah tidak berbunyi sama sekali (*silent*). Disamping itu, huruf-huruf seperti ‘G’, ‘H’, ‘B’, ‘N’, ‘D’ pada beberapa kata tertentu dianggap tidak ada dan tidak dibaca sementara diftong ‘EA’ pada gilirannya akan dibunyikan dengan cara yang berbeda tergantung pada kata apa rangkaian huruf tersebut ditempatkan.

Same word, different pronunciation, different meaning:		
• Present (hadir)	VS	Present (Menyajikan)
• Object (benda)	VS	Object (keberatan)
• Tear (air mata)	VS	Tear (menyobek)
• Dove (Burung merpati)	VS	Dove (menyelam)
• Wind (angin)	VS	Wind (berputar)
• Close (menutup)	VS	Close Akrab/dekat)
• Use (menggunakan)	VS	Use (manfaat)
• Live (tinggal)	VS	Live (siaran langsung)

Gambar 4. Slide 4

Same word, different pronunciation, different meaning:		
• Separate (memisahkan)	VS	Separate (sendiri-sendiri)
• Wound (luka)	VS	Wound (berputar)
• Desert (menelantarkan)	VS	Desert (gurun)
• Content (isi)	VS	Content (puas)
• Deliberate (membebaskan)	VS	Deliberate (sengaja)
• Invalid (tidak syah)	VS	Invalid (lumpuh)
• Subject (Pelajaran)	VS	Subject (menyebabkan)

Gambar 5. Slide 5

Pada *slide* ini penyuluh membandingkan dua kelompok kata yang sama secara ejaan (*spelling*) tetapi beda artinya kalau diucapkan dengan cara yang berbeda atau dikenal dengan *heteronym*. Selain pengucapan yang berbeda, tekanan (*stress*) pada suku kata (*syllable*) harus tepat untuk dapat menghasilkan makna yang dimaksudkan. Contohnya kata ‘*Content*’ yang berarti ‘isi’ akan berbeda makna apabila pengucapannya (*pronunciation*) berbeda dan tekanannya (*stress*) jatuh pada suku kata yang berbeda. Makna kata ‘*content*’ yang dimaksud bisa berarti ‘puas’ atau ‘isi’.

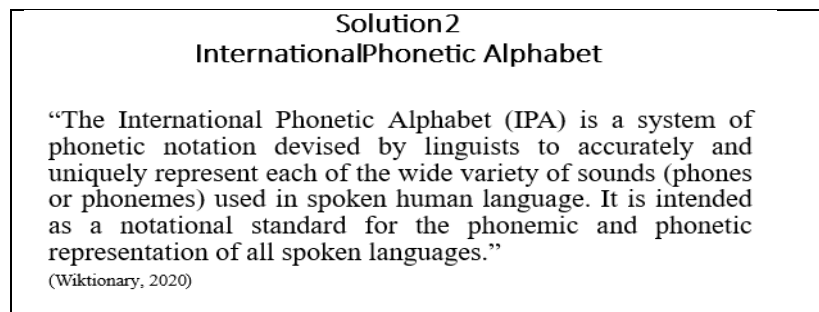
Solution1 Generalization	
Spoon	punch
room	fun
soon	rung
mood	run
food	swum
moon	duck
tooth	cup
zoom	cut
fool	shut
ooze	buff

Gambar 6. Slide 6

Pada slide ini penyuluh mulai memancing peserta untuk memberikan solusi terhadap bagaimana suatu kata baru bisa kita ucapkan secara mandiri tanpa harus bertanya kepada orang lain dan tentunya tanpa mengeja katanya. Metode ini penyuluh sebut dengan istilah generalisasi (*generalization*) dimana suatu kata baru bisa ditebak bunyinya dengan melihat penggunaan hurufnya yang sama pada kata-kata yang lain yang sudah kita kenali sebelumnya. ‘ooze’ dan ‘buff’ bisa kita kenali bunyinya karena mengacu pada pemakaian huruf ‘oo’ dan ‘u’ pada kata-kata lain yang ada di atasnya pada kolom tersebut.

Definisi *International Phonetic Alphabet*

Definisi *International phonetic Alphabet* ditampilkan pada slide ini. Selain membaca dan menterjemahkan definisi tersebut, penyuluh juga menjabarkan makna dari definisi tersebut.



Gambar 7. Slide 7

Phonetic symbols used in the dictionary					
Consonants			Vowels and diphthongs		
p	pen	/pen/	i:	see	/si:/
b	bad	/bæd/	i	happy	/ˈhæpi/
t	tea	/ti:/	ɪ	sit	/sɪt/
d	did	/dɪd/	e	ten	/ten/
k	cat	/kæt/	æ	cat	/kæt/
g	got	/ɡɒt/	ɑ:	father	/ˈfɑːðə(r)/
tʃ	chain	/tʃeɪn/	ɒ	got	/ɡɒt/
dʒ	jam	/dʒæm/	ɔ:	saw	/sɔ:/
f	fall	/fɔ:l/	ʊ	put	/pʊt/
v	van	/væn/	u	actual	/ˈæktʃuəl/
θ	thin	/θɪn/	u:	too	/tu:/
ð	this	/ðɪs/			
s	so	/səʊ/	ʌ	cup	/kʌp/
z	zoo	/zu:/	ɜ:	bird	/bɜ:d/
ʃ	shoe	/ʃu:/	ə	about	/əˈbaʊt/
ʒ	vision	/ˈvɪʒn/	eɪ	say	/seɪ/
h	hat	/hæt/	əʊ	go	/ɡəʊ/
m	man	/mæn/	aɪ	five	/faɪv/
n	no	/nəʊ/	aʊ	now	/naʊ/
ŋ	sing	/sɪŋ/	ɔɪ	boy	/bɔɪ/
l	leg	/leg/	ɪə	near	/nɪə(r)/
r	red	/red/	eə	hair	/heə(r)/
j	yes	/jes/	ʊə	pure	/pjʊə(r)/
w	wet	/wet/			

(r) indicates that British pronunciation will have /r/ only if a vowel sound follows directly; otherwise it is omitted. In American pronunciation, every ‘r’ of the ordinary spelling is retained.

Gambar 8. Slide 8

Sumber: Englishlearnsite.com. (2020)

Contoh-contoh simbol bunyi pada *International Phonetic Alphabet* diperlihatkan pada slide ini. Beberapa simbol nampak seperti huruf alfabet pada umumnya karena dibaca sebagaimana bunyi huruf tersebut khususnya pada konsonan, dan beberapa simbol nampak aneh bentuknya karena biasanya melambangkan bunyi yang tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia.

Pelatihan

Secara lebih rinci penyuluh menampilkan simbol bunyi yang terlihat aneh bentuknya dan pada kata-kata apa saja bunyi tersebut bisa ditemukan. Penyuluh mengucapkan simbol-simbol tersebut secara berulang-ulang agar peserta dapat mendengarkan secara seksama. Penyuluh juga mengucapkan kata-kata yang menyertainya dan meminta peserta agar mendengarkan dengan teliti. Setelah itu penyuluh meminta beberapa peserta untuk mengucapkan kata-kata tersebut. Apa bila ada kekeliruan, maka penyuluh akan mengkoreksinya dan meminta kembali peserta tersebut mengucapkannya berulang-ulang sehingga pengucapan mereka menjadi benar atau paling tidak mendekati benar dengan catatan. Setelah itu penyuluh juga meminta beberapa orang sukarelawan (*volunteer*) untuk unjuk kebolehannya menguapkan bunyi pada simbol-simbol tersebut beserta kata-kata yang mengikutinya. Apabila terjadi kesalahan, penulis akan mengkoreksi dan meminta peserta tersebut untuk mengulang kembali kata yang telah salah ia ucapkan. Disinilah salah satu bentuk pelatihan terjadi. Penyuluh meyakini sepenuhnya bahwa tidak mungkin seluruh peserta langsung menjadi mahir 100% dalam mengucapkan seluruh kata bahasa Inggris dengan adanya pelatihan ini. Oleh karena itu penyuluh juga sangat menganjurkan peserta untuk mempelajarinya secara mandiri melalui Youtube dengan cara mengetik “*International Phonetic Alphabet*” pada *searching bar* aplikasi *online* tersebut. Disana akan ditemui banyak penutur asli bahasa Inggris yang mencontohkan cara membunyikan/membaca simbol-simbol bunyi tersebut agar dapat ditirukan. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

- <https://www.youtube.com/watch?v=vzsQkjX4fD8>
- <https://www.youtube.com/watch?v=n4NVPg2kHv4&t=104s>
- <https://www.youtube.com/watch?v=G4Z5qngn-48>
- <https://www.youtube.com/watch?v=ugppjNn8uIE>
- <https://www.youtube.com/watch?v=XTzkT3j9pHI>
- <https://www.youtube.com/watch?v=o8KppNXfx2k&t=67s>
- <https://www.youtube.com/watch?v=ctOtJIUMBaw>
- atau bisa diketik *International Phonetic Alphabet* pada bar Youtube

Unique Visualization of Phonetic Symbols	
θ	thin, thumb, both,
ʃ	shut, sure, ship
ʒ	leisure, measure
ʌ	cup, hut, mud
æ	bad, bag, dad
ð	that, father, bathe
ŋ	sing, ring, king
ɜ:	bird, shirt, merge

Gambar 9. Slide 9

Tantangan yang terberat adalah bila kita diharuskan memproduksi suatu bunyi yang asing sama sekali dan tidak ada padanannya dalam Bahasa ibu kita (*mother tongue*). Simbol-simbol pada *slide* diatas kecuali (ŋ) adalah perwujudan dari tantangan tersebut. Bahasa Indonesia tidaklah mengenal bunyi (æ) misalnya, sehingga simbol tersebut sering diucapkan sama seperti (e) oleh orang Indonesia. Sebagai akibatnya, kata '*bad*' yang artinya buruk akan terdengar seperti '*bed*' yang artinya tempat tidur, atau '*bag*' yang artinya 'tas' akan terdengar seperti '*beg*' yang artinya memohon. Pada slide ini penyuluh harus mengulang-ulang bunyi asing tersebut sampai paling tidak 6 (enam) kali agar bisa ditirukan oleh peserta penyuluhan dengan tepat.

Sound Comparison: Some Mistakes We Make		
Phonetic Symbols	words	Comparison
θ	Thumb	Thumb VS some
	Thing	Thin VS Tin
	Bath	Bath VS Bat
	Both	Both VS Boat
æ	Bad	Bad VS Bed
	Sad	Sad VS Said
	Mat	Mat VS Met
	lad	Lad VS Led

Gambar 10. Slide 10

Pelatihan terus berlanjut disini dimana penyuluh mencoba membedakan bunyi-bunyi bahasa Inggris yang serupa dan seringkali salah ketika diucapkan oleh pelajar bahasa Inggris/orang Indonesia pada umumnya. Hal ini dikarenakan oleh ketiadaan bunyi tersebut dalam Bahasa Indonesia dan oleh karenanya pelajar bahasa Inggris (orang Indonesia yang belajar bahasa Inggris) cenderung menggunakan bunyi yang mirip dengan Bahasa Indonesia yang bisa berakibat bergesernya makna kata tersebut. Pelatihan dilakukan dengan cara mengucapkan kata-kata tersebut dengan kata lainnya yang memiliki bunyi yang hampir serupa. Penyuluh mencontohkan dan peserta mengulangi satu persatu, baik secara suka rela maupun ditunjuk oleh penyuluh.

Pleaseread these words	
1.	Plough
2.	Quay
3.	Tomb
4.	Medicine
5.	Recipe
6.	Climbing
7.	Cassette
8.	Vague
9.	Demise
10.	Façade

Gambar 11. Slide 11

Untuk menunjukkan betapa sulitnya bahasa Inggris tanpa bantuan phonetic symbols, sekali lagi penyuluh meminta *volunteer* dari peserta untuk membaca *low frequency words* pada slide diatas secara sukarela. Ternyata terjadi kesalahan dalam *pronunciation* atau tepatnya hampir semua kata salah diucapkan.

IPA HELPS	
1.	Plough (pləʊ)
2.	Quay (ki:)
3.	Tomb (tu:m)
4.	Medicine ('medsn/medɪsn)
5.	Recipe ('resəptɪ)
6.	Climbing ('klaɪmɪŋ)
7.	Cassette (kə'set)
8.	Vague (veɪg)
9.	Demise (dɪ'maɪz)
10.	Façade (fə'sɑ:d)

Gambar 12. Slide 12

Setelah phonetic symbols diberikan, terdapat banyak perbaikan dalam mengucapkan kata tersebut. Pada *slide* diatas disertakan *phonetic transcription* dari kata-kata yang ada pada *slide* sebelumnya.

Pada kamus-kamus populer seperti *Oxford Advanced Learners' Dictionary of Current English* (Hornby, 1987), *phonetic symbols* atau *phonetic transcription* selalu diletakkan bersebelahan dengan *entry* kata-katanya. Keberadaan simbol-simbol tersebut memang dimaksudkan untuk membantu pelajar Bahasa Inggris untuk dapat mengucapkan kata-kata asing tersebut secara benar. Oleh karena itu *International Phonetic Alphabet* harus dipahami dan diterapkan, apalagi peserta penyuluhan adalah para mahasiswa yang nantinya akan menghadapi persaingan global dalam menghadapi tantangan zaman di masa mendatang.

Conclusion	
International Phonetic Alphabet is essential to the improvement of our pronunciation especially when it comes to pronouncing English words	

Gambar 13. Slide 13

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis dan tim melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara mandiri dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat, khususnya mereka yang mempelajari bahasa Inggris, tentang pentingnya menguasai *International Phonetic Alphabet* (IPA) atau yang dikenal sebagai *Phonetic Symbols*. Kegiatan ini dilakukan di kalangan

mahasiswa, terutama di Universitas Sumatera Selatan Palembang, karena dianggap lebih tepat sasaran. Mahasiswa dipandang sebagai aktor utama dalam mengadopsi teknologi terbaru, khususnya melalui bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Kegiatan ini berbentuk penyuluhan yang melibatkan tatap muka langsung antara penyuluh dan peserta, penyajian contoh simbol bunyi melalui slide, pelatihan pengucapan, dan ditutup dengan sesi tanya jawab.

Pada saat ditampilkan kata-kata bahasa Inggris yang jarang digunakan (*low frequency*) pada layar, mahasiswa mengalami kesulitan untuk dapat mengucapkan kata-kata tersebut dengan benar (contoh: slide 11). Namun ketika *phonetic symbols* diberikan (contoh: slide 12), maka kata-kata tersebut menjadi mudah diucapkan dengan benar sebagaimana seharusnya. Dari sini bisa kita tarik kesimpulan bahwa simbol bunyi, atau lebih tepatnya *International Phonetic Symbol* sangat membantu dalam memungkinkan pelajar bahasa Inggris melafaskan bunyi bahasa Inggris secara benar walau mungkin kata tersebut tidak pernah mereka lihat atau dengar sebelumnya (Hidayad et al., 2024; Ridayani & Purwanto, 2024).

Slide 9 sampai dengan 12 yang ditampilkan penyuluh adalah termusuk dalam pelatihan singkat terhadap pemakaian IPA. Dalam pelatihan ini, penyuluh mengucapkan bunyi simbol serta kata-kata unik dalam bahasa Inggris secara berulang, kemudian meminta peserta untuk menirukan pengucapannya. Penyuluh menyadari bahwa peserta tidak mungkin langsung mahir dalam mengucapkan bunyi-bunyi tersebut hanya dalam waktu sekitar dua jam. Oleh karena itu, pelatihan ini diharapkan dapat dilanjutkan secara mandiri oleh peserta. Sebagai pendukung, penyuluh juga menyertakan tautan-tautan online gratis yang memungkinkan peserta untuk melanjutkan latihan secara online kapan pun mereka mau.

Untuk memastikan apakah penyuluhan yang telah diberikan mendapat tanggapan positif dan dirasakan manfaatnya, maka para penyuluh pun meminta pendapat jujur dari peserta suluh. Mereka pun menuliskan kesan dan pesannya melalui selembar kertas yang telah penyuluh siapkan dan distribusikan. Penyuluh dengan sengaja tidak mengetik ulang tulisan peserta suluh untuk menjaga otentisitas data dan input yang mereka berikan. Berikut beberapa pesan dan kesan yang diberikan oleh para peserta penyuluhan:

Name	: EDLIN FEBRIANTI
Comments	: Meeting today, I was very happy and gained new knowledge about English. I would like to thank the lecturers who were Present on Campus today. The Presenters themselves are Very Clear about Providing material regarding Good and Correct English Pronunciation. Please Pray, ladies and Gentlemen, that the material given today Can change me in Speaking English better and more Confidently

Name : Fuji Ania, Ilmu komputer
 Comments : Kesan : pelatihan ini sangat bermanfaat dan memberikan wawasan baru. Para Instruktur menjelaskan materi dengan jelas dan profesional.
Pesan : "Semoga Pelatihan Seperti ini dapat terus diadakan untuk membantu lebih banyak orang dalam meningkatkan kemampuan mereka."

Name : Irsandi prodi : ilmu komputer
 Comments : Pesan : Kami mengucapkan terima kasih kepada bapak/ibu Dosen atas dedikasi dan ilmu yang telah diberikan selama kegiatan ini. Kehadiran bapak/ibu memberikan dampak yg signifikan bagi mahasiswa
Kesan : pengabdian masyarakat ini memberikan pengalaman yg sangat berarti, kami merasakan semangat, terima kasih atas kesempatan yg kami biasakan ini

Name : Muhammad Rasyid Fakhri
 Comments : Assalamu alaikum wr. wb. Yang saya hormati Bapak/Ibu dan Poltek STSWJ. Kesan : pada saat Bapak/Ibu memaparkan hal-hal baru bagi kami benar-benar bermanfaat terutama untuk pelajaran mengenai International Phonetic Alphabet. Saya benar-benar berterima kasih kepada Bapak/Ibu yang telah menyediakan cara & agar mudah memahami Bahasa Inggris. Harapan saya semoga dapat membantu Dosen Universitas STSWJ atau Poltek STSWJ seperti Bapak/Ibu agar dapat mencetak generasi muda bangsa. Terima kasih

Scanned with CamScanner

Name : Atika Retalia Irma Juwita (Manajemen)
 Comments : Menurut saya dalam kegiatan kali ini sangat bermanfaat dan bisa lebih membantu pemahaman dalam belajar Bahasa Inggris dan saya berharap kegiatan ini tidak hanya diadakan kali ini saja.
Next time bisa belajar Bahasa Inggris dengan durasi yg lebih lama lagi.

Name : Sya Septiyana (Ilmu komputer)
 Comments : Kesan : Seminar ini sangat membuka wawasan dan meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris saya. Saya terinspirasi oleh Pembicara yang luar biasa dan materi yg sangat relevan
Pesan : Bahasa Inggris bukan hanya alat komunikasi tapi juga kunci untuk membuka peluang baru. Jangan pernah berhenti belajar dan berlatih bahasa Inggris karena kesuksesan ada di tangan sendiri.

Please comment on our presentation: Program Studi Manajemen
 Name : Eka Mariska
 Comments : Terima kasih untuk Bapak/Ibu yang sempat berbagi ilmu tentang npmong ber B. Inggris. Metode pengajarannya berguna banget membantu saya banget dalam mempelajari B. Inggris lebih mendalam lagi. Kemudian bapak/ibu memiliki kemampuan dalam menjelaskan materi yang sulit menjadi mudah di pahami.

Please comment on our presentation:

Name	: Risma Haumatul Sardiah Prodi: Pendidikan Univ. Sumatera Selatan
Comments	: Menarik, Mudah untuk di mengerti dan bunyi untuk Pengucapan nya Jelas. Jika Suatu Saat Nanti Kembali kesini I keinginan saya untuk mengadakan translate agar mudah di mengerti
Name	: Suci Fatma Sari
Comments	: terima kasih terima kasih atas bakti/ibu, atas dedikasi dedikasi dan kesabaran dalam mengajar kami bahasa Inggris.
Name	: TARI SAPUTRI {MANAJEMEN}
Comments	: I am very happy because by listening to the material presented I gain knowledge, and with this I also started to be able to speak English a little more accent. Thank you very much.
Name	: Tri Darmi Yanti (manajemen IA)
Comments	: with your arrival, I was able to find out more about learning English, and the explanation was also very good, I hope that with your guidance, my dream will come true, I hope I can be more fluent in English aamin
Name	: Sri rahayu
Comments	: Kesan : merasakan senang karena mendapatkan ilmu baru dari acara ini, seperti bagaimana cara pengucapannya. Pesan : Saya mengucapkan banyak terimakasih atas bakti dan ibu yang sudah mau berbagi ilmu ini.
Name	: Anisa Prati Ilmu Perikanan
Comments	: Pesan dan Kesan yg dapat saya berikan kali ini yaitu saya sangat senang belajar bahasa Asing terutama bhs Inggris, setelah mendengarkan materi kali ini saya merasa faham dan sedikit bisa mengucapkan kata ^{biasanya} yg biasa suka saya ucapkan.
Name	: Sy. Balgis Tarisya Program Studi Manajemen IA.
Comments	: Sangat bermanfaat buat mahasiswa terutama buat untuk saya untuk melatih diri belajar bahasa Inggris terima kasih atas kesempatan nya
Name	: Ghika Faraura
Comments	: Dear Muhammad Ridwan Thanks you so much for today's engaging and informative English lesson. Your clear explanations and enthusiasm made the class enjoyable and helpful. Your dedication to teaching is truly appreciated.

Name	: Shinta Farnani (Manajemen)
Comments	: I am very happy to take part in today's event because today I gained new knowledge about Pronoun and letters that I didn't know before and thank you for the knowledge provided.
Name	: Oklapia Wulandari (MAN I A)
Comments	: Kesan : dengan pemaparan via IPA sangat membantu dalam memahami cara pengucapan kata dalam bahasa bahasa secara konsisten dan mudah dipelajari. Pesan : terima kasih telah membantu memperkaya ilmu kita juga semoga kedepannya bisa ada kongsium lagi. Thank you
Name	: Irmawati
Comments	: Kesan : Belajar bahasa Inggris di lingkungan ini memberikan pengalaman yang sangat berkesan. Saya bisa melihat bagaimana bahasa Inggris menjadi alat bermanfaat untuk mendukung pendidikan meningkatkan wawasan dan peluang baru. Pesan : Teruslah belajar dengan konsisten karena kemampuan ini akan sangat berguna di berbagai aspek kehidupan, baik pendidikan pekerjaan maupun komunikasi. Jadikan pengalaman ini sebagai motivasi diri untuk terus berkembang dan memberikan manfaat lebih besar kepada lingkungan pendidikan sekitar. Terimakasih atas ilmunya sangat bermanfaat sekali untuk mengembangkan diri.
Name	: Anisa Gita Nurhasanah
Comments	: Kesan : saya merasa sangat terbantu dengan cara Bapak/Ibu menjelaskan tentang pengucapan Bahasa Inggris mudah dipahami dan menarik. Pesan : saya berharap Bapak/Ibu bisa lebih banyak memberikan materi / pelatihan tentang bahasa Inggris untuk kedepannya agar saya berharap bagaimana lebih cepat / cara cepat mengetahui arti bahasa Inggris ke Indonesia atau cara menjabarkan kata-kata bahasa Inggris kehidupan sehari-hari.
Name	: Hafizul Bari
Comments	: Kesan : Saya merasa sangat terbantu untuk belajar bahasa Inggris dan meningkatkan kemampuan sumber dan penguasaan. Pesan : Semoga kedepannya semakin banyak memberikan umpan balik untuk belajar bahasa Inggris.

Gambar 14.

Masukan yang diterima menunjukkan bahwa materi yang disampaikan oleh penyuluh mudah dipahami oleh peserta. Mereka merasa kegiatan ini sangat bermanfaat dan menyukai cara penyampaian materi yang dilakukan oleh para penyuluh. Selain itu, peserta juga merasa termotivasi untuk lebih mendalami pengucapan bahasa Inggris dan menunjukkan ketertarikan untuk memperoleh lebih banyak tautan yang dapat membantu mereka mempelajari **International Phonetic Alphabet (IPA)** secara mendalam. Melalui pertemuan ini, peserta memperoleh wawasan baru dalam bidang keilmuan bahasa, khususnya yang berkaitan dengan pengucapan bahasa Inggris (English pronunciation).



Gambar 15. Tim Penyuluh dan Peserta penyuluhan

5. KESIMPULAN

Penyuluhan dengan tema “*International Phonetic Alphabet* sebagai Sarana Pemahaman dan Peningkatan Keterampilan dalam Pengucapan Bahasa Inggris yang Akurat di Universitas Sumatera Selatan Palembang” telah memberikan berbagai manfaat:

1. **Pemahaman Keunikan Bahasa Inggris:** Mahasiswa memperoleh wawasan tentang keunikan, atau lebih tepatnya tantangan, dalam pengucapan bahasa Inggris. Mereka juga mendapatkan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut;
2. **Peningkatan Kesadaran Pengucapan:** Para mahasiswa menjadi lebih sadar bahwa pengucapan bahasa Inggris mereka, yang selama ini dianggap benar, ternyata belum sepenuhnya tepat. Kesadaran ini muncul setelah mereka mempelajari simbol-simbol bunyi unik yang merepresentasikan bunyi-bunyi tanpa padanan dalam bahasa Indonesia;
3. **Pemanfaatan Media Elektronik:** Mahasiswa terdorong untuk memanfaatkan media elektronik dan menjelajahi internet guna mendapatkan lebih banyak informasi serta melatih diri secara mandiri terkait *Phonetic Symbols* dan *International Phonetic Alphabet (IPA)*;

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, P., Erdita Dwi Pramesti, Lanoke Intan Paradita, & Purwanto, M. B. (2025). "I Played Video Games and I Picked Up the Language": Exploring L2 Acquisition Through Extensive Listening/Viewing. *INTERACTION: Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(1 SE-Articles), 86–100. <https://doi.org/10.36232/interactionjournal.v12i1.1184>
- Cambridge Dictionary. (2025). *Heteronym*. Derived from <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/heteronym>
- Englishlearnsite.com. (2020) *Phonetic Symbols*. Derived from <https://in.pinterest.com/pin/242420392422551689/>
- Hidayad, F., Despita, D., Novia, F., & Purwanto, M. B. (2024). Language Learning Approaches: A Study Meta-Analysis of Vocabulary Mastery in EFL Learners. *International Journal of Digital Learning on Languages and Arts (IJODLLA)*, 1(1 SE-Articles), 27–33. <https://doi.org/10.23887/ijodlla.v1i1.60465>
- Hobbel, S. (2025). *What are Diphthongs?* Derived from https://magoosh-com.translate.google/english-speaking/what-are-diphthongs/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc
- Hornby, A.S. (1987). *Oxford Advanced Learners' Dictionary of Current English*. Oxford: Oxford University Press.
- Khair, I. (2023). *Phonological Differences between English and Indonesian*. Derived from <https://sastralingua.co.id/phonological-differences-between-english-and-indonesian/>
- Komerendo, A. L. K., Ridayani, R., Fadilaturrahmah, F., Marsinah, M., & Purwanto, M. B. (2025). Indonesian to English Usage in Hospitality Staff Communication: A Linguistic Interference Analysis. *Wiralodra English Journal (WEJ)*, 9(1 SE-Articles), 63–76. <https://doi.org/10.31943/wej.v9i1.359>
- M Bambang Purwanto. (2025). Metacognitive Awareness: Shaping Students' Speaking Performance in the Hospitality Setting. *Sintaksis : Publikasi Para Ahli Bahasa Dan Sastra Inggris*, 3(3 SE-Articles), 1–14. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v3i3.1610>
- Purwanto, M. B. (2024). The Implication Of Paradigmatic And Syntagmatic Relations In Morphology To Language Teaching And Learning: A Systematic Overview. *Language and Education Journal*, 9(1), 84–99. <https://doi.org/10.52237/17hdme29>
- Purwanto, M. B., Yuliana, Y., Agustin, A., & Despita, D. (2025). Utilization of Information and Communication Technologies (ICT) in English Learning to Improve Language Literacy. *INTERACTION: Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(1 SE-Articles), 72–85. <https://doi.org/10.36232/interactionjournal.v12i1.1182>
- Ridayani, R., & Purwanto, M. B. (2024). Enhancing Speaking Skills Through Role Play and Multimedia Technology . *Refleksi: Jurnal Penelitian Tindakan*, 2(2 SE-Articles), 33–43. <https://doi.org/10.37985/refleksi.v2i2.413>
- Wiktionary. (2020). *International Phonetic Alphabet*. Derived from https://en.wiktionary.org/wiki/Wiktionary:International_Phonetic_Alphabet